

Analisis Tokoh Utama dan Karakter dalam Drama “Syahrazad” Pendekatan Psikologi Sastra

Dewi Farah Maulidiyah¹ Fathin Masyhud²
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
✉ dewifarahmaulidiyah2205@gmail.com

المخلص:

باستخدام منهج علم النفس الأدبي ، تهدف هذه الدراسة إلى تحليل الشخصيات والشخصيات في الدراما سياهرزاد لفهم الشخصيات والدوافع والديناميكيات النفسية للشخصيات. دراما Syahrazad لها أبطال من خلفيات وعواطف مختلفة ، مما يجعلها موضوعا مثيرا للاهتمام للبحث من منظور علم النفس الأدبي. تستخدم الدراسة التحليل الوصفي النوعي مع التركيز على عناصر الشخصية المبنية على نظريات علم النفس الأدبي مثل التحليل النفسي والشخصية والصراع الداخلي. أظهرت نتائج الدراسة أن الشخصية الرئيسية في الدراما سياهرزاد لها دور كبير في تمثيل الديناميات النفسية في خضم الضغوط الاجتماعية والعاطفية ، وكذلك الصراعات الداخلية التي تؤثر على القصة وتطور الشخصية. من المتوقع أن يحسن هذا البحث فهمنا للعلاقة بين الأعمال الأدبية وعلم النفس

الكلمات الرئيسية: شهرزاد، شخصية، شخصية أدبية، علم نفس أدبي، صراع نفسي، تحليل نفسي

Abstrak:

Dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tokoh dan karakter dalam drama Syahrazad untuk memahami kepribadian, motivasi, dan dinamika psikologis para tokoh. Drama Syahrazad memiliki tokoh utama dengan berbagai latar belakang dan emosional, yang menjadikannya objek penelitian yang menarik dari perspektif psikologi sastra. Studi ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan fokus pada elemen kepribadian berdasarkan teori psikologi sastra seperti psikoanalisis, kepribadian, dan konflik batin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter utama dalam drama Syahrazad memiliki peran yang signifikan dalam merepresentasikan dinamika psikologis di tengah tekanan sosial dan emosional, serta konflik internal yang mempengaruhi alur cerita dan

perkembangan karakter. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang hubungan antara karya sastra dan kejiwaan.

Kata kunci: Syahrazad, tokoh, karakter, psikologi sastra, konflik batin, psikoanalisis.

PENDAHULUAN

Pendahuluan Psikologi sastra adalah metode untuk menganalisis masalah kejiwaan dari perspektif sastra. Teori psikoanalisis Sigmund Freud adalah salah satu teori yang digunakan dalam analisis psikologi. Menurut Freud, dalam Aprillia (2022), psikoanalisis mengklasifikasikan pokok bahasan tentang kepribadian, yang mencakup sistem kepribadian. Identitas, ego, dan superego adalah tiga komponen sistem kepribadian.

Sebagai sistem dasar kepribadian seseorang, Id merupakan bagian penting dari kepribadian. Beberapa faktor yang mendorong identitas termasuk kebutuhan, insting, kesenangan, kenyamanan, dan kepuasan. Identitas murni ada di dalam diri seseorang yang tidak terlihat dan tidak sadar. Komponen kepribadian adalah ego sebagai respons atau pelaksana dari identitas seseorang. Identitas yang muncul berhubungan dengan alam bawah sadar seseorang, sehingga tindakan yang terjadi mengikuti identitas yang muncul. Ego mendorongnya untuk memenuhi kebutuhan, insting, kesenangan, kenyamanan, dan kepuasan sambil mempertimbangkan keadaan nyata. Realitas sebagai sumber kebanggaan seseorang Superego adalah bagian dari kepribadian yang mengontrol respons ego terhadap id. Beberapa hal yang mendorongnya termasuk etika, moral, ajaran agama, aturan, ideologi, dan nilai-nilai tentang apa yang baik dan salah, serta apakah tindakan atau pernyataan itu wajar atau tidak.

Ketiga komponen ini sangat memengaruhi perilaku dan konflik yang dialami oleh seseorang. Dalam drama Syahrazad, yang merupakan bagian dari cerita Seribu Satu Malam, karakter utama seperti Syahrazad dan Raja Syahrayar memberikan dinamika psikologis yang menarik untuk dipelajari dengan lebih

lanjut. Drama ini menunjukkan bagaimana trauma, balas dendam, dan kecerdasan psikologis dan emosional memengaruhi perilaku kedua tokoh dalam situasi stres.

Kisah Seribu Satu Malam (Alf Lailah wa Lailah) adalah inspirasi untuk drama Syahrazad. Drama ini memiliki karakterisasi yang rumit. Drama ini menampilkan berbagai konflik internal yang sangat penting bagi perkembangan cerita. Untuk menganalisis karakter, pendekatan psikologi sastra sangat penting karena memberikan wawasan tentang kondisi mental yang mempengaruhi perilaku individu. Psikologi sastra adalah pendekatan yang menyelidiki bagaimana karya sastra berinteraksi dengan konsep-konsep psikologis, terutama dalam hal pemahaman latar belakang emosional dan kejiwaan karakter. Dalam penelitian ini, teori psikoanalisis digunakan untuk mengeksplorasi konflik internal dan dorongan yang mendasari para tokoh dalam drama Syahrazad. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan masalah bagaimana dinamika antara id, ego, dan superego memengaruhi tindakan dan keputusan yang diambil oleh Syahrazad dan Raja Syahrayar. Studi ini juga akan menganalisis konflik internal yang dialami kedua tokoh ini dan bagaimana konflik tersebut berkembang seiring berjalannya cerita. Apakah dorongan primitif (id) yang dominan terus mengontrol perilaku Syahrazad dan Raja Syahrayar, atau apakah mereka dapat mencapai keseimbangan psikologis?

Pendekatan psikoanalisis sangat relevan untuk penelitian sastra, terutama drama Syahrazad, karena teori ini membantu menjelaskan bagaimana konflik psikologis dan dinamika psikologis membentuk alur cerita dan karakter. Dalam perspektif yang lebih luas, konflik psikologis yang dialami Syahrazad dan Raja Syahrazad mencerminkan kesulitan yang dihadapi orang dalam mengelola trauma, balas dendam, dan tekanan emosional. Teori psikoanalisis Freud memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana dorongan bawah sadar (id), keputusan rasional (ego), dan nilai moral (superego) berinteraksi satu sama lain untuk membentuk perilaku karakter.

Secara khusus, relevansi penelitian ini dapat dilihat dari kemampuan Syahrazad untuk mengubah perilaku Raja Syahrayar dengan menggunakan strategi psikologisnya. Ini menunjukkan kekuatan narasi sebagai alat transformasi sosial serta cara individu menangani trauma dan tekanan emosional. Masalah ini juga berkaitan dengan representasi gender dan kekuasaan dalam konteks sosial dan budaya, di mana karakter wanita menggunakan kecerdasan emosional untuk mengatasi dominasi dan kekerasan pria.

Banyak penelitian telah dilakukan terhadap cerita Seribu Satu Malam, terutama yang berkaitan dengan feminisme dan studi budaya. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus menggunakan teori psikoanalisis Freud untuk menganalisis dinamika psikologis karakter-karakternya, terutama dalam literatur di Indonesia. Kajian sebelumnya biasanya hanya berfokus pada aspek feminisme dan representasi gender, tanpa mempelajari lebih lanjut tentang struktur kepribadian dan konflik internal karakter utama. Namun, mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang id, ego, dan superego dapat menawarkan pemahaman yang berbeda tentang apa yang mendorong tindakan dan keputusan karakter seseorang

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menganalisis tokoh dan karakter dalam drama *Syahrazad* menggunakan pendekatan psikologi sastra, yang berfokus pada penggunaan teori psikologi untuk memahami karakter, motivasi, dan konflik dalam karya sastra. Kajian pustaka ini mencakup teori dasar psikologi sastra, teori psikoanalisis Sigmund Freud, serta relevansi teori tersebut dalam menganalisis dinamika karakter di dalam drama *Syahrazad*.

Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan pendekatan yang memadukan kajian psikologis dan sastra untuk menganalisis motif, emosi, serta dinamika kepribadian dalam karakter. Menurut Endraswara (2008), psikologi sastra mengungkapkan kompleksitas batin karakter yang tidak selalu tampak secara eksplisit dalam narasi.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami karakter dalam konteks konflik batin yang dialaminya.

Psikologi sastra juga menekankan bahwa karakter fiktif dalam sastra sering kali mencerminkan kondisi psikologis manusia nyata, sehingga analisis ini memungkinkan pengungkapan motif bawah sadar, trauma, dan dinamika psikologis yang dialami oleh tokoh. Dalam drama *Syahrzad*, pendekatan ini sangat tepat digunakan mengingat karakter utamanya terlibat dalam konflik emosional yang dalam, baik karena trauma masa lalu maupun tekanan sosial.

Teori Psikoanalisis Sigmund Freud

Pendekatan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud, yang menekankan pembagian kepribadian manusia menjadi tiga komponen: id, ego, dan superego.

- Id merupakan bagian kepribadian yang bersifat primitif dan berorientasi pada pemuasan instingtual, tanpa memperhatikan norma atau moral. Dalam drama *Syahrzad*, Raja Syahrayar sangat didorong oleh id yang penuh dendam dan amarah terhadap wanita akibat pengkhianatan masa lalu.
- Ego bekerja sebagai pengendali antara impuls id dan kenyataan eksternal. Syahrzad adalah karakter yang merepresentasikan ego yang kuat, menggunakan kecerdasannya untuk menghadapi ancaman dari Raja Syahrayar, menunda pemuasan id demi keselamatan dirinya dan wanita lain.
- Superego adalah komponen moral dan etis yang memandu perilaku individu sesuai dengan norma sosial. Syahrzad memiliki superego yang dominan, yang mendorongnya untuk tidak hanya bertahan hidup tetapi juga menghentikan kebrutalan sang raja terhadap wanita.

Teori Freud ini memberikan kerangka yang sangat relevan untuk memahami dinamika psikologis yang dihadapi oleh kedua tokoh utama, di mana konflik antara id, ego, dan superego sangat mempengaruhi perkembangan alur cerita dan transformasi karakter.

Analisis Karakter dalam Karya Sastra

Minderop (2010) menjelaskan bahwa karakter dalam karya sastra dapat dianalisis melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah pendekatan psikologi yang meneliti bagaimana latar belakang emosional dan psikologis mempengaruhi tindakan dan keputusan karakter. Proses perubahan karakter sering kali dipengaruhi oleh konflik internal dan tekanan eksternal, sebagaimana terlihat dalam karakter Raja Syahrayar dan Syahrazad. Dalam drama ini, Syahrazad berperan sebagai agen perubahan yang, melalui kecerdasan emosional dan narasinya, mampu mengubah sikap destruktif Raja Syahrayar.

Abrams (1981) menyatakan bahwa karakter dalam karya sastra tidak hanya harus dipahami dari segi tindakan dan dialognya, tetapi juga dari dinamika psikologis dan motif di balik tindakan tersebut. Hal ini memungkinkan pembaca untuk menangkap dimensi terdalam dari sebuah karakter dan memahami perubahan psikologis yang dialami oleh tokoh dalam perjalanan cerita.

Menurut Damono (2002), psikologi sastra memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai konflik batin yang dihadapi karakter-karakter dalam situasi yang penuh tekanan. Drama *Syahrazad* menggambarkan bagaimana trauma masa lalu membentuk kepribadian Raja Syahrayar, serta bagaimana Syahrazad menggunakan kecerdasannya untuk mempengaruhi perubahan pada diri Raja. Damono (2013) dan Endraswara (2008) menyoroti pentingnya analisis karakter dari sudut pandang psikologi sastra, tetapi sedikit yang secara spesifik menggunakan teori Freud untuk memahami motivasi dan perkembangan psikologis karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologi sastra berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Fokus penelitian adalah semua karakter dalam drama *Syahrazad*, dengan Raja Syahrayar dan Syahrazad sebagai sampel utama. Data primer atau cerita asli dari kisah *Seribu Satu Malam (Alf Layla wa Layla)* yang merupakan kumpulan cerita

anonim tempat kisah Syahrazad dan Raja Syahrayar berasal adalah sumber utama yang digunakan untuk menganalisis tokoh dan karakter dalam cerita Syahrazad. Artinya, data primer ini diambil langsung dari teks asli tanpa melalui penafsiran orang lain terlebih dahulu. Dinamika psikologis (id, ego, dan superego) adalah variabel bebas dari penelitian, dan karakter drama adalah variabel terikat. Peneliti berfungsi sebagai alat utama untuk menginterpretasikan teks. Pemilihan teks, analisis karakter, dan penarikan kesimpulan adalah bagian dari proses penelitian. Dialog dan tindakan karakter yang relevan dicatat dalam analisis teks. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengidentifikasi konflik psikologis, mengelompokkan temuan berdasarkan teori Freud, dan menafsirkan dinamika psikologis yang mempengaruhi perkembangan karakter

PEMBAHASAN

Tokoh-tokoh utama dalam drama Syahrazad, Syahrazad dan Raja Syahrayar, dianalisis dalam penelitian ini dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Fokus penelitian ini adalah bagaimana kedua tokoh menunjukkan dinamika psikologis seseorang di bawah tekanan sosial dan emosional. Selain itu, konflik internal yang mereka alami berdampak pada alur cerita dan pertumbuhan karakter.

1. Dinamika Psikologis Syahrazad

Tokoh Syahrazad berada dalam lingkungan sosial dan emosional yang menekan dalam drama ini. Syahrazad menyadari bahwa nyawanya berada dalam bahaya karena dia harus menikahi Raja Syahrayar yang kejam. Kemudian, Syahrazad menggunakan cerita sebagai alat untuk bertahan hidup dan berusaha mengubah sang raja daripada menyerah pada nasibnya. Menurut teori psikoanalisis Freud, kepribadian terdiri dari tiga komponen: id, ego, dan superego. Ketiga komponen ini berinteraksi satu sama lain dan memengaruhi bagaimana seseorang bertindak dan membuat keputusan.

- **Id Syahrazad:** Keinginan Syahrazad untuk bertahan hidup didorong oleh dorongan dasar atau naluri (id) yang ada dalam dirinya. Ketakutan akan kematian membuat Syahrazad berusaha mencari cara untuk tetap hidup. Oleh karena itu, dia menggunakan taktik menceritakan kisah-kisah kepada Raja Syahrayar setiap malam. Cerita-cerita ini membuat raja penasaran dan selalu menunda eksekusinya, sehingga Syahrazad berhasil menunda kematian setiap malam.

Dorongan untuk bertahan hidup, terlihat jelas pada saat Syahrazad mengatakan kepada saudaranya Dunyazad, *“Aku akan meminta raja mengizinkanmu bermalam di Istana. Ketika ia datang membunuhku, mintalah padanya agar mengizinkanku bercerita sebelum aku mati. Jika ceritaku cukup menarik, ia mungkin akan menunda kematianku”*

- **Ego Syahrazad:** Ego Syahrazad adalah bagian dari dirinya yang membantunya berinteraksi dengan dunia nyata secara rasional. Ketika menghadapi situasi hidup yang berbahaya, Syahrazad menggunakan cerita sebagai cara cerdas dan inovatif untuk bertahan hidup. Syahrazad berkata *“Wahai raja yang agung, izinkan aku menceritakan sebuah kisah yang akan membuat hatimu gembira. Tetapi aku tidak bisa menyelesaikan semuanya malam ini. Aku akan melanjutkannya besok, jika engkau mengizinkanku hidup satu malam lagi”* Ego-nya membantu dia menghadapi ancaman dari sifat agresif Raja Syahrayar sambil menjaga keseimbangan antara bertahan hidup dan mencapai tujuan yang lebih besar, yaitu menyelamatkan wanita lain. Strategi Syahrazad untuk menceritakan kisah adalah bukti kecerdasannya, di mana dia mampu mengendalikan emosi dan dorongan Syahrayar. Dalam tekanan sosial yang tinggi, termasuk ancaman kematian, Syahrazad memilih menggunakan cerita sebagai cara untuk mempengaruhi pikiran raja. Ini menunjukkan bahwa ego memainkan peran penting dalam menghadapi kenyataan, terutama ketika dorongan destruktif dari id (keinginan kuat) Syahrayar sedang mendominasi. Seperti yang dijelaskan oleh Endraswara (2008), karakter dalam sastra sering kali mencerminkan perjuangan batin

manusia, dan Syahrazad menggambarkan ini melalui kemampuannya bertahan dan merencanakan strategi di tengah tekanan besar.

- **Superego Syahrazad:** Superego Syahrazad berfungsi sebagai representasi norma sosial dan prinsip moral yang kuat. Syahrazad merasa bertanggung jawab secara moral untuk mengubah raja dari tiran yang kejam menjadi seorang yang lebih berperikemanusiaan, bukan hanya menyelamatkan dirinya sendiri, tetapi juga menyelamatkan wanita di kerajaan yang telah menjadi korban kekejaman Raja Syahrayar. Seperti yang ia katakan kepada raja *“aku tidak hanya menceritakan kisah-kisah ini untuk diriku sendiri, tetapi untuk menyelamatkan semua wanita dari kerajaanmu, raja. Jika aku bisa mengubah hatimu, mungkin tidak ada lagi wanita yang dibunuh.”*

2. Dinamika Psikologis Raja Syahrayar

Raja Syahrayar pada awal cerita adalah seorang raja yang dilanda trauma setelah dikhianati oleh istrinya. Dalam reaksinya terhadap pengkhianatan tersebut, Raja Syahrayar menjadi sangat marah dan membunuh setiap wanita yang dinikahinya setelah satu malam bersama. Ini menunjukkan dominasi id dalam kepribadiannya, di mana dorongan balas dendam dan kebencian mengendalikan tindakannya.

- **Id Syahrayar:** Id Raja Syahrayar, yang berfokus pada kebutuhan untuk melampiaskan rasa sakit dan amarahnya, terlihat dalam kebijakan kejamnya untuk membunuh istrinya setiap malam. Dorongan ini menunjukkan betapa id yang belum terkontrol bisa mengarah pada tindakan yang destruktif. Ia berkata pada Syahrazad *“semua wanita itu sama. Setiap istri yang aku nikahi akan kubunuh setelah malam pertama. Tidak ada lagi yang bisa dipercaya!”*

- **Ego Syahrayar:** Seiring cerita berkembang, ego Syahrayar mulai muncul sebagai respons terhadap cerita-cerita yang disampaikan Syahrazad. *“Ceritamu begitu menarik, aku akan membiarkanmu hidup satu malam lagi. Tetapi, jika besok kau tidak membuatku terpesona lagi, aku akan membunuhmu.”* Melalui cerita-cerita ini, Raja Syahrayar mulai mempertimbangkan kembali tindakan-tindakannya, dan

ego-nya membantu menengahi konflik antara dorongan balas dendam yang berasal dari id-nya dan potensi kesadaran moral yang mulai muncul dalam dirinya.

- **Superego Syahrayar:** Akhirnya, melalui proses mendengarkan cerita-cerita Syahrazad, superego Syahrayar mulai terbentuk. Ia mulai mempertanyakan moralitas dari tindakannya, dan di akhir cerita, ia memilih untuk menghentikan siklus kekejaman dan menerima Syahrazad sebagai istrinya. “*Syahrazad, engkau telah membukakan mataku. Aku tidak akan membunuhmu ataupun wanita-wanita lain lagi. Aku telah keliru, dan kini aku menyadari kekejaman yang telah kulakukan.*” Hal ini menunjukkan kesadaran dan transformasi karakter yang signifikan, di mana nilai-nilai moral dan kemanusiaan mulai mendominasi. Menurut Minderop (2010), transformasi karakter dalam karya sastra sering kali dihasilkan dari dinamika konflik batin. Dalam kasus Syahrayar, perubahan ini menggambarkan proses integrasi id, ego, dan superego, yang memungkinkan pengendalian dorongan destruktif. Syahrayar, yang awalnya tidak mampu mengatasi rasa sakit emosionalnya, mulai menemukan keseimbangan melalui narasi-narasi Syahrazad yang penuh dengan nilai-nilai moral dan kebijaksanaan.

3. Konflik Internal dan Pengaruhnya terhadap Alur Cerita

Kedua tokoh ini mengalami konflik internal yang signifikan, yang mempengaruhi perkembangan cerita dan karakter.

- **Konflik Internal Syahrazad:** Syahrazad menghadapi konflik antara keinginan pribadinya untuk bertahan hidup dan tanggung jawab moralnya untuk mengubah perilaku Raja Syahrayar. Konflik ini mendorong Syahrazad untuk terus mengembangkan cerita-ceritanya sebagai sarana untuk menyelamatkan dirinya sendiri sekaligus mengubah tatanan sosial yang ada.

- **Konflik Internal Syahrayar:** Di sisi lain, Raja Syahrayar mengalami konflik antara id yang mendominasi pada awal cerita, yang mendorongnya untuk melakukan kekejaman, dan superego yang mulai terbentuk seiring berjalannya waktu, mendorongnya untuk bertindak lebih manusiawi. Konflik ini memicu perubahan psikologis dalam dirinya dan menjadi inti dari perkembangan plot.

4. Pengaruh Tekanan Sosial dan Emosional pada Perkembangan Karakter

Tekanan sosial dan emosional menjadi elemen penting dalam membentuk perkembangan kedua karakter utama.

- Syahrazad menghadapi tekanan emosional berupa ancaman kematian, namun ia tetap tenang dan mengelola situasinya dengan cerdas. Tekanan sosial yang menuntut agar ia tunduk di hadapan raja justru membuatnya semakin termotivasi untuk melawan dengan cara yang berbeda, yaitu melalui kekuatan cerita.
- Raja Syahrayar, yang dilanda trauma emosional setelah pengkhianatan, membalas dengan kebrutalan. Namun, tekanan sosial dari cerita-cerita Syahrazad memaksanya untuk mengkaji ulang sikapnya dan, pada akhirnya, menyadari kesalahannya.

Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah bahwa analisisnya hanya membahas dua karakter utama, Syahrazad dan Syahryar. Akibatnya, dinamika psikologis dari karakter lain tidak dipelajari secara menyeluruh. Selain itu, teori psikoanalisis Freud mungkin tidak sepenuhnya memasukkan aspek lain dari tokoh-tokoh drama yang dapat dianalisis melalui pendekatan psikologi humanistik atau sosiokultural. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode psikoanalisis dapat memberikan wawasan mendalam tentang perilaku karakter dalam sastra, khususnya tentang bagaimana konflik internal memengaruhi perkembangan karakter dan alur cerita. Penelitian ini juga menunjukkan betapa pentingnya narasi sebagai alat kontrol psikologis dan bagaimana karakter yang kuat secara emosional dapat memengaruhi karakter lain yang lebih lemah secara psikologis.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam penerapan teori psikoanalisis Freud dalam kajian sastra, khususnya dalam memahami karakter yang mengalami trauma emosional dan bagaimana dinamika psikologis memengaruhi perkembangan mereka. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian psikologi sastra di Indonesia dan menunjukkan relevansi teori psikoanalisis dalam menganalisis karya sastra klasik seperti Syahrazad. Selain itu,

penelitian ini juga memberikan kontribusi signifikan dalam penerapan teori psikoanalisis dalam menganalisis karya sastra klasik seperti *Syahrabad*.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tokoh utama dalam drama *Syahrabad*, yaitu *Syahrabad* dan *Raja Syahrabad*, memiliki peran signifikan dalam merepresentasikan dinamika psikologis individu di tengah tekanan sosial dan emosional. Menggunakan pendekatan teori psikoanalisis *Sigmund Freud*, ditemukan bahwa perkembangan karakter kedua tokoh ini sangat dipengaruhi oleh konflik internal antara *id*, *ego*, dan *superego*. *Syahrabad* menunjukkan keseimbangan antara dorongan primitif untuk bertahan hidup (*id*), kecerdasan rasional dalam menghadapi ancaman (*ego*), serta rasa tanggung jawab moral untuk menghentikan kekejaman terhadap wanita (*superego*). Perpaduan ini membuatnya mampu bertahan di tengah ancaman sosial dan emosional yang berat, sekaligus mengubah perilaku Raja *Syahrabad*. Raja *Syahrabad*, yang pada awalnya didominasi oleh *id* yang penuh dendam, mengalami perubahan signifikan seiring pengaruh cerita-cerita *Syahrabad*. *Ego* dan *superego*nya berkembang, memungkinkan dia untuk merenungkan tindakannya dan akhirnya menghentikan siklus kekerasan. Perubahan psikologis ini, yang dihasilkan dari konflik internalnya, menjadi kunci dalam perkembangan alur cerita. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bagaimana narasi dapat berfungsi sebagai terapi psikologis, memberikan dampak positif terhadap penyembuhan trauma emosional.

Secara keseluruhan, dinamika psikologis yang dialami kedua tokoh ini menjadi pendorong utama perkembangan cerita, menggarisbawahi pentingnya transformasi psikologis dalam menghadapi trauma dan tekanan emosional. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya pemahaman dalam kajian psikologi sastra, khususnya penerapan teori psikoanalisis Sigmund Freud dalam

menganalisis karakter sastra, serta menunjukkan relevansi narasi sebagai alat pengendalian emosi dan penyembuhan psikologis dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Faruk. Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik Sampai Postmodernisme. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Damono, S. D. (2013). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Pusat Bahasa.
- Djajanegara, Soemanto. Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Endraswara, S. (2008). *Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasinya*. Pustaka Widyatama.
- Endraswara, Suwardi. Metodologi Penelitian Psikologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2013.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ratna, Nyoman Kutha. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sugihastuti. Sastra, Gender, dan Seksualitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sutrisno, Mudji dan Putranto, Hendar. Teori-teori Kebudayaan. Yogyakarta: Kanisius, 2005.